BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya (umumnya tiga atau lebih dalam sehari). Penyakit ini dapat digolongkan penyakit ringan, tetapi jika terjadi secara mendadak dan tidak mendapatkan perawatan yang tepat maka diare dapat berakibat fatal terutama apabila diare tersebut terjadi pada anak-anak (Dinkes, 2018).

Berdasarkan pola penyebab kematian semua umur, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-13 dengan proporsi 3,5%. Sedangkan berdasarkan penyakit menular, diare merupakan penyebab kematian peringkat ke-3 setelah TB dan Pneumonia. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Nomor	Penyebab Kematian	Proporsi Kematian (%)
1	Strok	15,4
2	TB	7,5
3	Hipertensi	6,8
4	Cedera	6,5
5	Perinatal	6,0
6	Diabetes Melitus	5,7
7	Tumor Ganas	5,7
8	Penyakit Hati	5,1
9	Penyakit Jantung Iskemik	5,1
10	Penyakit Sal Nafas Bawah	5,1
11	Penyakit Jantung Iskemik	4,6
12	Pnemonia	3,8
13	Diare	3,5
14	Ulkus lambung dan usus 12 jari	1,7
15	Tifoid .	1,6
16	Malaria	1,3
17	Meningitis Ensefalitis	0,8
18	Malformasi kongenita	0,6
19	Dengue	0,5
20	Tetanus	0,5
21	Septikemi	0,3
22	Malnutrisi	0,2

Gambar 1.1 Pola Penyebab Kematian Semua Umur, Riskesdas 2007

Bila dilihat per kelompok umur diare tersebar di semua kelompok umur dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7%. Sedangkan menurut jenis kelamin prevalensi laki-laki dan perempuan hampir sama, yaitu 8,9% pada laki-laki dan 9,1% pada perempuan. Prevalensi diare menurut kelompok umur dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

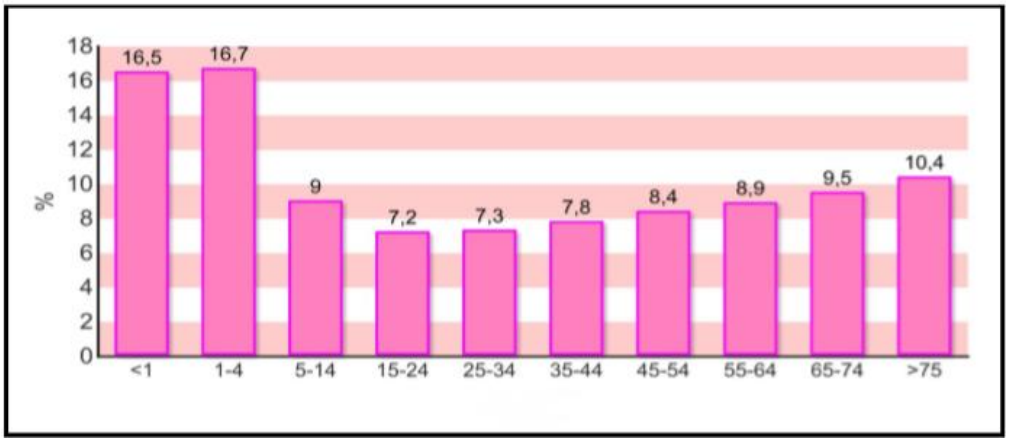

Gambar 1.2 Riset Kesehatan 2007

Penyakit diare yang ditangani di kota Banjarmasin pada tahun 2018 sebanyak 10.137 kasus dari 37.847 perkiraan kasus yang ada atau sebesar 67,6%. Semua kasus diare yang ditemukan telah mendapatkan penanganan sesuai standar. Oleh sebab itu perlu dilakukan penurunan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh diare. Salah satu penyebab tinggi nya angka kematian yang disebabkan oleh diare adalah kurangnya kepatuhan dalam meminum zinc (Dinkes, 2018).

Zinc merupakan salah satu zat gizi mikro yang penting untuk kesehatan dan pertumbuhan anak. Zinc yang ada dalam tubuh akan menurun dalam jumlah besar ketika anak mengalami diare. Untuk menggantikan zinc yang hilang selama diare, anak dapat diberikan zinc yang akan membantu penyembuhan diare serta menjaga agar anak tetap sehat. Sejak tahun 2004, WHO dan UNICEF menandatangani kebijakan bersama dalam hal pengobatan diare yaitu pemberian oralit dan zinc selama 10-14 hari. Hal ini didasarkan pada penelitian selama 20 tahun (1980-2003) yang menunjukkan bahwa pengobatan diare dengan pemberian oralit disertai zinc lebih efektif dan terbukti

menurunkan angka kematian akibat diare pada anak-anak sampai 40%. Zinc juga meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga dapat mencegah risiko terulangnya diare selama 2-3 bulan setelah anak sembuh dari diare. Berdasarkan studi WHO selama lebih dari 18 tahun, manfaat zinc sebagai pengobatan diare adalah mengurangi (Depkes RI, 2011):

1) Prevalensi diare sebesar 34%
2) Insiden pneumonia sebesar 26%
3) Durasi diare akut sebesar 20%
4) Durasi diare persisten sebesar 24%, hingga
5) Kegagalan terapi atau kematian akibat diare persisten sebesar 42%.

Kemampuan zinc untuk mencegah diare terkait dengan kemampuannya meningkatkan sistim kekebalan tubuh. Zinc merupakan mineral penting bagi tubuh. Lebih 300 enzim dalam tubuh yang bergantung pada zinc. Zinc juga dibutuhkan oleh berbagai organ tubuh, seperti kulit dan mukosa saluran cerna. Semua yang berperan dalam fungsi imun, membutuhkan zinc. Jika zinc diberikan pada anak yang sistim kekebalannya belum berkembang baik, dapat meningkatkan sistim kekebalan dan melindungi anak dari penyakit infeksi. Itulah sebabnya mengapa anak yang diberi zinc (diberikan sesuai dosis) selama 10 hari berturut - turut berisiko lebih kecil untuk terkena penyakit infeksi, diare dan pneumonia. Pemberian zinc selama 10 hari terbukti membantu memperbaiki mukosa usus yang rusak dan meningkatkan fungsi kekebalan tubuh secara keseluruhan. Selama itu juga zink dapat membantu pertumbuhan anak lebih baik dan meningkatkan nafsu makan (Depkes RI, 2011).

Tingginya angka kejadian diare merupakan masalah yang penting di masyarakat sehingga perlu untuk didapatkan data yang memadai. Faktor-faktor risiko yang menyebabkan ketidakpatuhan dalam terapi zinc pada penderita diare perlu digali untuk memberikan wawasan dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga dapat mencegah penyakit diare menjadi lebih parah bahkan hingga menyebabkan kematian.

Dari latar belakang diatas maka penulis ingin menjelaskan peranan pemberian zinc pada kasus penyakit diare yang dialami bayi maupun balita berdasarkan literature-literature penelitian yang sudah ada serta ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ketidapatuhan dalam pemberian zinc pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dibuat suatu rumusan permasalahan sebagai berikut :

"Bagaimana gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan keluarga pasien dalam pemberian zinc pada anak penderita diare di Puskesmas?"

1.3 Tujuan Laporan Tugas Akhir

Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan keluarga pasien dalam pemberian zinc pada anak penderita diare di Puskesmas.

1.4 Manfaat Laporan Tugas Akhir

1.4.1 Bagi masyarakat sekitar Puskesmas

Mayarakat sekitar puskesmas dapat mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan keluarga pasien dalam pemberian zinc pada penderita diare pasien anak.

1.4.2 Bagi Mahasiswi Program Studi D3 Farmasi Universitas Muhammadiya Banjarmasin

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kefarmasian dalam mengembangkan program pembelajaran kefarmasian.
b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan tambahan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

1.4.3 Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi untuk menambah wawasan dan pengembangan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan keluarga pasien dalam pemberian zinc pada penderita diare pasien anak.